



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 3, Nomor 3, Desember 2025 pp. 442-452  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.606>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## Sosialisasi Penggunaan QRIS Untuk Mempercepat Transaksi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil

Laila Qadriah<sup>1\*</sup>, Husaini<sup>2</sup>, Maryanti<sup>3</sup>, Yuswardi<sup>4</sup>, Sayed Achmady<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: [laila\\_qadriah@unigha.ac.id](mailto:laila_qadriah@unigha.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: [husaini@unigha.ac.id](mailto:husaini@unigha.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: [maryantii@unigha.ac.id](mailto:maryantii@unigha.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: [yuswardi@unigha.ac.id](mailto:yuswardi@unigha.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: [sayedachmady@unigha.ac.id](mailto:sayedachmady@unigha.ac.id)

\*Koresponden penulis : [laila\\_qadriah@unigha.ac.id](mailto:laila_qadriah@unigha.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 30 Juni 2025

**Diterima:** 14 Agustus 2025

**Diterbitkan:** 2 Desember 2025

### Keywords:

Community Service;  
MSMEs; QRIS;  
Cashless; Financial  
Transaction Technology

### Abstract

*This Community Service Program conducted an outreach initiative for micro and small enterprises to adopt QRIS for the purpose of "Facilitating Financial Transactions," with a case study focused on Micro and Small Enterprises in Sigli City. This program aimed to provide both socialization and hands-on assistance regarding cashless payment systems through the use of QRIS barcodes. The objective of this outreach was to enhance the knowledge of Micro and Small Enterprises about cashless payment systems and their understanding of how to use QRIS to expand their business targets. The program provided insights into cashless payment systems, their benefits, their operational mechanics, and the convenience of transacting through the DANA E-Wallet application. Through this program, Micro and Small Enterprises partners were assisted at every stage: from registering for a personal DANA account, upgrading to DANA Premium and utilizing its fund withdrawal feature, to registering for DANA Business, and finally, generating the QRIS barcode. The results showed that the low level of understanding among Micro and Small Enterprises partners about the developments in cashless payment systems and the use of QRIS barcodes was successfully addressed through the implementation team's outreach. Furthermore, the absence of a support team to guide Micro and Small Enterprises in using QRIS was resolved by this community service program (PKM), conducted by lecturers and students from the Informatics Engineering study program at Jabal Ghafur*

**Kata Kunci:**

Pengabdian kepada Masyarakat; UMKM; QRIS; Nontunai; Teknologi Transaksi Keuangan



**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

---

*University, which successfully increased the business owners' interest in the convenience of cashless payment systems.*

---

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melakukan sosialisasi bagi usaha mikro kecil untuk menggunakan QRIS guna "Memfasilitasi Transaksi Keuangan" dengan studi kasus pada usaha mikro kecil atau yang disebut UMKM di Kota Sigli. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai sistem pembayaran nontunai melalui penggunaan barcode QRIS. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan UMKM tentang sistem pembayaran nontunai dan pemahaman UMKM dalam menggunakan QRIS untuk mengembangkan target bisnis. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang sistem pembayaran nontunai, manfaat dari, sistem pembayarannya, dan kemudahan bertransaksi melalui aplikasi E-Wallet DANA. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan penggunaan sistem pembayaran nontunai untuk memfasilitasi transaksi keuangan antara mitra dan konsumen dalam jangka panjang. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mitra UMKM mengenai perkembangan sistem pembayaran nontunai dan penggunaan barcode QRIS telah diatasi melalui sosialisasi oleh Tim Pelaksana untuk fasilitas pembayaran nontunai di usaha mereka. Ketiadaan Tim Pendamping bagi UMKM dalam pendampingan terkait penggunaan QRIS telah diatasi dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa program studi Teknik Informatika Universitas Jabal Ghafur, yang meningkatkan minat pemilik usaha terhadap sistem pembayaran nontunai dan kemudahannya.

**Cara mensitasi artikel:**

Laila Qadriah, Husaini, Maryanti, Yuswardi, & Achmady, S. (2025). Sosialisasi Penggunaan QRIS Untuk Mempercepat Transaksi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 442–452. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.606>

---

## PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengalami perkembangan pesat, terutama sejak COVID-19 melanda Indonesia. Tren ini disebabkan oleh masyarakat yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan melakukan transaksi secara online, termasuk di marketplace, platform media sosial, dan transaksi uang elektronik. Berdasarkan data Bank Indonesia, terjadi peningkatan signifikan volume transaksi uang elektronik setiap bulan dari Juli hingga Desember 2022. Pada bulan Desember 2022 saja, terdapat 1,39 miliar transaksi uang elektronik dengan total nilai transaksi sekitar Rp 142 triliun. Ketersediaan berbagai produk uang elektronik, baik yang berbasis chip maupun server, telah berperan besar dalam mendorong penggunaan uang elektronik. Terlebih lagi, pembayaran dengan uang elektronik kini diterima secara luas di hampir semua jenis transaksi, termasuk pembelian tiket, pembayaran tol, dan bahkan di pusat perbelanjaan.

Saat ini, banyak warung makan dan toko yang menawarkan pilihan pembayaran menggunakan uang elektronik. Untuk mendukung pilihan pembayaran uang elektronik, diperlukan sistem pembayaran berbasis internet yang mengubah sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi sistem pembayaran online. Melihat tren saat ini, beberapa UMKM sudah mulai menggunakan sistem QR code sebagai metode pembayaran mereka. Sistem ini telah mengubah kebiasaan banyak orang dari melakukan pembayaran tunai menjadi pembayaran nontunai. Implementasi sistem pembayaran elektronik berbasis QR code dianggap efisien dalam berbagai aspek. Transaksi nontunai adalah transaksi masyarakat yang tidak lagi menggunakan uang fisik melainkan melalui transfer dana digital.

Sistem pembayaran nontunai berkembang di Indonesia menggunakan QR code dari berbagai sumber. Kemudian, Bank Indonesia menciptakan standarisasi sistem pembayaran berbasis QR code sehingga QR code yang sebelumnya eksklusif atau hanya bisa dibaca oleh penerbitnya, kini menjadi lebih efisien. Yaitu, dapat dibaca oleh penerbit lain dan disebut QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah QR code yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan telah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis QR code, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan

sebagainya (Diah, M. W. 2023). QRIS disediakan oleh penjual, dimana pada era sekarang, banyak UMKM yang berusaha melekat transaksi digital. Pada saat yang sama, konsumen menggunakan dompet digital, mobile banking atau uang elektronik berbasis server. QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, dari pedagang kecil hingga merchant di mall, karena kode QRIS dapat dicetak di atas kertas biasa tanpa harus menggunakan mesin EDC. UMKM menggunakan QRIS di berbagai kota, termasuk Sigli. Di Sigli, terdapat berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, termasuk di area kampus. Berdasarkan survei pada 19 Juli 2025, di Jalan Iskandar Muda, terdapat 20 UMKM kuliner seperti Putu Bambu, Tahu Walik, Ayam Penyet, kentang goreng, dan lain-lain.

Dari hasil observasi terhadap beberapa UMKM, masih sangat sedikit yang menggunakan QRIS; tercatat awalnya hanya 7 UMKM yang menggunakan QRIS. Kondisi ini menghambat pilihan konsumen untuk melakukan pembayaran nontunai, dan beberapa konsumen memilih untuk tidak jadi membeli. Situasi ini mengurangi peluang UMKM untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bapak Jamal dalam sebuah wawancara pada 19 Mei 2025, kondisi serupa terjadi pada Usaha Putu Bambu miliknya. Usaha yang berlokasi di Jl. Iskandar Muda, di Simpang Mekar ini didirikan pada tahun 2018, tidak memiliki cabang, dan hanya dijual oleh Bapak Jamal sendiri. Metode pembayaran di Putu Bambu hanya dilakukan secara tunai.

Menurut Bapak Jamal, banyak konsumen yang menanyakan pembayaran melalui QRIS, namun karena tidak tersedia, mereka memilih untuk membatalkan pembelian. Setelah melakukan evaluasi dan mendengar penjelasan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat, Bapak Jamal yang berpendidikan SMA ingin memiliki QRIS untuk usahanya tetapi tidak tahu cara mendaftarnya. Usaha berikutnya yang ingin menggunakan QRIS namun terkendala cara penggunaan dan kurangnya pengetahuan teknologi adalah UMKM Jus Buah Maknyus. Berdasarkan wawancara pada 20 Mei 2025, Jus Buah Maknyus yang berlokasi di Jl. Perniagaan, tepatnya di depan Apotek Pidie, didirikan pada tahun 2020 saat masa Covid. Ibu Rina, selaku pemilik usaha, terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang menuntut Ibu Rina mencari ide bisnis untuk membantu perekonomian keluarga. Awalnya, usaha ini menjual empat varian rasa, yaitu Jeruk, Alpukat, Mangga, dan

Jagung. Kemudian, Ibu Nuni membuat varian rasa baru yaitu Cokelat, Cappuccino, dan Sirsak, sehingga kini total ada 7 varian rasa. Alasan tidak menggunakan QRIS sebelumnya adalah karena tidak ada minat. Setelah sosialisasi oleh tim pelaksana, Ibu Rina menjadi tertarik untuk dibantu dalam pembuatan QRIS. Usaha selanjutnya yang tertarik menggunakan QRIS namun terkendala kurangnya pengetahuan adalah UMKM "Roti Bakar Crispy".

Berdasarkan wawancara pada 20 Mei 2025, Roti Bakar Crispy yang berlokasi tepat di depan Mesjid Agung Al-falah Sigli, memiliki posisi strategis untuk menarik anak-anak pengajian sore yang biasanya tidak membawa uang tunai. Menurut pemiliknya, Bang Adi, inilah alasan mengapa ia tertarik menerapkan QRIS—untuk mengatasi kesulitan mencari uang kembalian untuk transaksi tunai. Usaha ini didirikan lima tahun lalu sebagai sarana untuk menopang stabilitas keuangan keluarganya. Dari delapan UMKM yang disurvei oleh tim pelaksana, dua UMKM menolak bantuan QRIS: Tahu Walik dan Sop Buah Cirasa, keduanya berlokasi di Jl. A. Madjid Ibrahim, tepat di seberang Pintu masjid Agung Al-falah Sigli. Menurut survei awal yang dilakukan pada 19 Juli 2025, para pemilik menyatakan keengganan untuk mengadopsi QRIS. Pemilik Sop Buah Cirasa, yang sebelumnya pernah menggunakan QRIS, merasa sistem pembayaran tersebut terlalu rumit untuk dioperasikan. Demikian pula, usaha Tahu Walik di sebelahnya juga tidak menunjukkan minat untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS, dengan alasan kesulitan dalam mentransfer dana ke rekening bank mereka. Mengingat kebutuhan akan solusi pembayaran nontunai di kalangan UMKM dan antusiasme para pemilik usaha untuk mengakomodasi permintaan konsumen, tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu memfasilitasi pendaftaran QRIS dan memberikan bimbingan dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis situasi yang dilakukan dengan para mitra, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang terbatas mengenai penggunaan QRIS di kalangan UMKM di Kota Sigli telah mengakibatkan beberapa usaha belum mengadopsi sistem pembayaran QRIS.

2. Tidak adanya sosialisasi dan bimbingan mengenai penggunaan QRIS untuk UMKM menyebabkan kurangnya minat di kalangan pemilik usaha untuk mengadopsi sistem pembayaran nontunai, dengan preferensi pada transaksi tunai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif, yang kemudian dianalisis dan diolah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dengan para pelaku UKM di Kota Sigli. (2) Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif dan memberikan sosialisasi serta pendampingan.

Kegiatan PKM ini diawali dengan kunjungan ke lokasi mitra. Di sana, dilakukan wawancara di 3 objek UMKM di wilayah Kota Sigli. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh, Tim mendiskusikan perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi, dilanjutkan dengan sosialisasi, pendampingan, dan validasi solusi yang ditawarkan. Kebutuhan utama adalah pendampingan dalam pembuatan sistem layanan keuangan QRIS melalui aplikasi DANA.

Tahapan Pelaksanaan:

1. Tahap Awal/Persiapan: Mengidentifikasi kondisi 3 objek UMKM di wilayah Kota Sigli.
2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan pendampingan pembuatan barcode QRIS, merujuk pada akun bisnis menggunakan aplikasi DANA, serta penyediaan cetakan barcode QRIS yang sudah dilaminasi.

Tahap Penutupan: Evaluasi pencapaian dan manfaat sosialisasi serta pendampingan yang diterima oleh 3 objek mitra UMKM Kota Sigli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pendampingan dalam memperoleh QRIS untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Iskandar Muda dan Jl. Perniagaan, Kecamatan Pidie, Kota Sigli, Aceh. Pada kegiatan ini Mahasiswa berperan dalam menerapkan

ilmunya untuk memberikan sosialisasi kepada mitra UMKM mengenai sistem pembayaran nontunai melalui penggunaan QRIS. Tim Pelaksana Khansa Sabila menyampaikan materi sosialisasi mengenai sistem pembayaran nontunai dan manfaatnya. Dilanjutkan oleh Tim Pelaksana Nisrina Rizkia yang menyampaikan materi mengenai aplikasi E-Wallet DANA dan kemudahannya. Setelah itu, Tim membantu pendaftaran aplikasi personal DANA dan upgrade DANA premium. Terakhir, Tim membantu pendaftaran DANA Bisnis hingga penerbitan Barcode QRIS.

#### Studi Kasus UMKM:

- Putu Bambu (Bapak Jamal): Pada 19 Mei 2025, tim melakukan wawancara dan Bapak Jamal bersedia dibantu. Setelah sosialisasi, proses pendampingan dilakukan mulai dari pendaftaran akun, upgrade premium, hingga pendaftaran akun bisnis yang memakan waktu verifikasi 2 hari dan penerbitan Barcode QRIS selama 9 hari. Pada 31 Mei, Barcode QRIS untuk usaha Bapak Jamal berhasil diterbitkan.
- Jus Buah Maknyus (Ibu Rina): Ibu Rina sangat antusias selama sosialisasi dan pendampingan. Namun, terjadi kegagalan verifikasi pertama pada 31 Mei karena foto yang diunggah hanya menampilkan produk, bukan keseluruhan usaha beserta spanduknya. Setelah evaluasi, tim mencoba lagi namun kembali gagal pada 11 Juni 2025. Setelah analisis lebih lanjut, tim mengunggah foto bisnis dari depan secara keseluruhan yang menunjukkan spanduk, produk yang dijual, dan mitra UKM yang sedang melayani konsumen. Akhirnya, setelah menunggu 11 hari verifikasi, pada 22 Juni 2025, Barcode QRIS milik UMKM Jus Buah Maknyus berhasil diterbitkan, yang disambut dengan apresiasi luar biasa dari Ibu Rina.
- Roti Bakar Crispy (Bang Adi): Bang Adi menyambut tim dengan antusias dan menunjukkan minatnya untuk mengembangkan bisnis melalui QRIS. Proses wawancara dan pendampingan berjalan efektif. Pada Juni 2025, Barcode QRIS milik mitra UMKM Roti Bakar Crispy berhasil diterbitkan.

Umpan Balik Mitra (setelah 7 hari penggunaan):

- Bapak Jamal: Merasa sangat terbantu karena respon konsumen senang dan pembayaran lebih mudah. Kendala yang dihadapi adalah barcode QRIS yang pudar karena terkena hujan. Manfaat yang dirasakan adalah efisiensi karena tidak perlu mencari uang kembalian. Dalam seminggu, dana terkumpul melalui QRIS sebesar Rp. 300.000.
- Ibu Rina: Merasa belum merasakan manfaat dari penggunaan QRIS karena baru 2 konsumen yang menggunakannya dan sedikit yang bertanya. Ibu Rina ragu-ragu untuk menggunakan QRIS dalam jangka panjang.
- Bang Adi: Percaya bahwa bantuan ini membuat transaksi keuangan lebih mudah karena banyak konsumen yang meminta pembayaran menggunakan QRIS. Beliau bersedia menggunakan QRIS dalam jangka panjang karena manfaat yang telah dirasakan.

Potensi hasil dari program sosialisasi dan pendampingan QRIS ini adalah meningkatnya pemahaman dan penggunaan sistem pembayaran nontunai yang mendukung pengembangan bisnis. Keberhasilan program ini berpotensi untuk meningkatkan kinerja UMKM, memperluas akses pasar, dan menjadi model bagi pengembangan literasi digital untuk UMKM di daerah lain.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, program sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS bagi UMKM di Kota Sigli terbukti mampu mengatasi hambatan utama yang selama ini menghalangi adopsi sistem pembayaran nontunai. Sebelum pelaksanaan, mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan prosedur penggunaan QRIS, sehingga cenderung mempertahankan metode pembayaran tunai. Melalui pendekatan langsung yang melibatkan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan hingga proses verifikasi dan penerbitan QRIS, pelaku UMKM memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kemudahan dan keunggulan sistem ini. Studi kasus pada tiga UMKM – Putu Bambu, Jus Buah Maknyus, dan Roti Bakar Crispy – menunjukkan variasi respons dan hasil yang

dipengaruhi oleh faktor teknis, kesiapan pelaku usaha, dan tingkat permintaan konsumen. Misalnya, kendala teknis pada proses verifikasi yang dialami Jus Buah Maknyus berhasil diatasi melalui strategi dokumentasi yang tepat, sedangkan Putu Bambu dan Roti Bakar Crispy langsung merasakan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, baik dari segi kemudahan transaksi maupun efisiensi operasional. Dampak positif ini mengindikasikan bahwa intervensi yang sistematis mampu mengubah persepsi dan perilaku pelaku UMKM terhadap teknologi pembayaran digital.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari jumlah UMKM yang berhasil memperoleh dan menggunakan QRIS, tetapi juga dari terciptanya model pendampingan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Interaksi intensif antara tim pelaksana dengan mitra usaha memunculkan kesadaran baru akan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnis. Meskipun ada pelaku UMKM yang masih ragu untuk menggunakan QRIS dalam jangka panjang, seperti Jus Buah Maknyus yang belum melihat peningkatan signifikan dalam penggunaan oleh konsumen, hal ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan berupa promosi penggunaan QRIS kepada pelanggan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan digital di tingkat lokal, memperluas akses pasar UMKM, serta membangun fondasi bagi adaptasi teknologi keuangan yang lebih luas di masa depan. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, pendampingan teknis, dan monitoring ini menjadi bukti bahwa transformasi digital UMKM memerlukan sinergi antara pengetahuan, dukungan teknis, dan dorongan ekosistem yang kondusif

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rendahnya tingkat pemahaman mitra UMKM mengenai perkembangan sistem pembayaran nontunai dan penggunaan barcode QRIS telah diatasi melalui upaya sosialisasi oleh Tim Pelaksana, yang berhasil membuat 38% UMKM mengadopsi QRIS. Ketiadaan tim pendamping bagi UMKM dalam penggunaan QRIS telah diatasi oleh program pengabdian masyarakat (PKM) yang

dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, yang telah meningkatkan minat pemilik usaha untuk mengadopsi sistem pembayaran nontunai dan kemudahan yang ditawarkannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97-104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Antyo, P. E. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11-20. <https://doi.org/10.36985/07f8a660>
- Diah, M. W. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31765>
- Hapsari, K. T., & As'ari, H. (2024). Sosialisasi dan Penerapan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS), dan Antisipasi Kejahatan Digital di Era Reformasi Keuangan Digital di UMKM Kantin SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 977-986. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1846>
- Imron, A. (2021). Sosialisasi Gntt Melalui Instrument Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Dikota Serang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1463-1470. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.549>
- Kurniawti, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01). <https://doi.org/10.22219/skie.v3i2>
- Lestari, D. T., Siburian, C. D. Y., & Ndraha, E. (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital

- Menggunakan QRIS pada UMKM. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 126-131. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v14i2.403>
- Mahendra, R., Mustin, W., Ramadhan, A. B., Bungaran, K. Y., Saputri, B. Y., & Yanti, V. Y. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Qris Sebagai Transaksi Digital Kepada Pelaku Umkm Di Wilayah Pasar Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 349-355. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2424>
- Munir, M., Nisa, A. R., & Wafa, K. (2024). Digitalisasi UMKM Di Era Industri 5.0 Melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.495>
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosioalisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19-25. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v2i1.75074>
- Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11-20. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>
- Sari, A. R., Zahirah, A. S., Nawangsari, N. L., Ambarwati, E. D., & Aziz, M. (2023). Sosialisasi Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran pada UMKM Mie Ayam Mama Elz. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 130-133. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i1.4237>
- Widiyantara, G. (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Intelektual*, 136-140. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i2.156>